



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH BERASRAMA

Mia¹, Piter Joko Nugroho^{2*}, Sumarnie³
^{1,2,3}FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 22 Maret 2022 Direvisi: 31 Agustus 2022 Disetujui: 21 September 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Sekolah Berasrama, SMP Bethel Rehobot Palangka Raya.</p>	<p>Fenomena kemerosotan moral dikalangan peserta didik dewasa ini menuntut sekolah untuk mengoptimalkan manajemen pendidikan karakter, antara lain melalui sistem <i>boarding school</i>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pendidikan karakter sekolah berasrama ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta faktor pendukung dan kendala dalam manajemen pendidikan karakter di SMP Bethel Rehobot <i>Boarding School</i> Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik <i>purposive sampling</i> ditetapkan sumber data penelitian, meliputi: Kepala Sekolah, Pihak Yayasan, Wakasek bidang Kurikulum, dan Pengelola Asrama. Analisis data menggunakan model interaktif, meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dengan sistem <i>boarding school</i> yang dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, efektif dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Piter Joko Nugroho* FKIP, Universitas Palangka Raya E-mail: piter@mp.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>The phenomenon of demoralized among students today requires schools to optimize the management of character education, including through the boarding school system. This study aims to describe the management of boarding school character education in terms of planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating aspects, as well as supporting factors and obstacles in character education management at SMP Bethel Rehobot Boarding School Palangka Raya. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Through the purposive sampling technique, the research data sources were determined, including: The Principal, School Foundation, Vice principal of Curriculum, and the Dormitory Manager. Data analysis uses interactive data patterns, including: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Validation of data using source triangulation technique. The results showed that the management of character education with the boarding school system which is carried out based on the basic principles of management, i.e. planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating, are effective in building and developing the character of students.</p>



PENDAHULUAN

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter bagaikan manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan kuat secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak,

moral dan budi pekerti yang baik (Zubaedi, 2011). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat (dalam Muhmin, 2018) *soft Skill* bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% disematkan kepada *hard Skill*. Studi Depdiknas mengungkap hal yang senada bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan 85% ditentukan oleh *soft skills* (Yanti & Faslah, 2021). Berdasarkan studi tersebut dapat dinyatakan bahwa kunci suksesnya seseorang sangat ditentukan oleh *soft skill* yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan *hard skill*. *Soft skill* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang diantaranya berkaitan dengan kumpulan karakter kepribadian, kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain (Prastiwi, 2011). Oleh karena itu pembinaan atau pengembangan karakter menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini pada lembaga pendidikan dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia (Rohman, 2019; Nasikhah, 2016).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun lingkungan sehingga menjadi manusia insan kamil (Ramdhani, 2014). Zubaedi (2011) menyatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi oleh suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia saat ini adalah munculnya berbagai macam krisis, diantaranya krisis ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan dan moral. Namun diantara banyaknya krisis tersebut, yang menjadi masalah utama adalah krisis moral dengan adanya krisis moral akan memunculkan berbagai macam krisis lainnya yang dapat memberikan dampak buruk bagi kemajuan bangsa. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah jadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Menyadari realita kondisi masyarakat saat ini, pendidikan karakter menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan pada satuan pendidikan (sekolah). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 mengamanahkan satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama di satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dikuatkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 maka seluruh satuan pendidikan wajib melaksanakan PPK. Ditegaskan bahwa PPK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mendukung proses pembinaan karakter di sekolah perlu juga dibangun budaya sekolah yang dapat membawa peserta didik melakukan proses pembiasaan dalam membangun karakter mulia, salah satunya melalui *boarding school* (Najihaturohmah, 2017).

Boarding school merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik (Maksudin, 2013). *Boarding school* atau sekolah berasrama merupakan area pendidikan karakter memperkaya sekaligus mengembangkan tiga daya jiwa, yaitu; daya cipta (kognisi), daya rasa (afeksi), dan daya karsa (psikomotorik), sekaligus memperkuat pembelajaran yang didapat dari satuan pendidikan (Murdowo, 2018). Asrama sebagai area pendidikan karakter, telah melengkapi *grand desain* pengembangan karakter yang telah ada saat ini (kurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan keseharian di rumah/keluarga), dimana asrama bisa menggantikan (*substitute*) pilar kegiatan keseharian di rumah/keluarga. *Boarding school* terbukti memainkan peran penting dalam perkembangan pikiran dan kepribadian anak. Studi yang dilakukan Khalidy dkk (2014) mengungkap pendidikan karakter berbasis *boarding school* terbukti efektif dalam proses integrasi pendidikan karakter dibuktikan dengan berbagai pembiasaan yang dilakukan yaitu pada kedisiplinan dalam mandi, makan, beribadah dan belajar pada waktu yang ditetapkan, serta dilatih mengemukakan pendapat.

Salah satu sekolah swasta berasrama di Kota Palangka Raya yang berhasil dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui sistem *boarding school* adalah SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1978 dan hingga tahun 2018 berada dibawah naungan Yayasan Bethel Banjar Baru Perwakilan Kalimantan Tengah, dan pada tahun 2019 berganti pengelolaan dibawah naungan Yayasan Bethel Rehobot Jakarta yang menerapkan sistem sekolah berasrama dalam upaya mewujudkan Visi “Menjadi Pusat Pendidikan dan Pembentukan Pemimpin Bangsa yang Kuat dalam Kecerdasan, Iman, dan Karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama di SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya, dilihat dari aspek: (1) perencanaan pendidikan karakter sekolah berasrama, (2) pengorganisasian pendidikan karakter sekolah berasrama, (3) pelaksanaan pendidikan karakter sekolah berasrama, (4) monitoring dan evaluasi pendidikan karakter sekolah berasrama, dan (5) faktor pendukung dan kendala dalam manajemen pendidikan karakter sekolah berasrama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Gunawan, 2014) menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin memperoleh informasi secara nyata terkait manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan sistem berasrama di SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya. Sumber data ditetapkan secara *purposive sampling* disesuaikan dengan peran dan tugas dari masing-masing sumber data, meliputi: Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum, Koordinator Asrama, dan Mentor Asrama. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al, 2014). Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter merupakan tahap awal yang penting untuk dilakukan oleh sekolah dan pengelola asrama dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter terutama dalam hal merencanakan kegiatan, sarana dan prasarana maupun hal-hal lainnya yang diperlukan. Perencanaan pendidikan karakter sekolah berasrama dilakukan melalui tahapan: (1) Melaksanakan rapat sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, terdiri dari unsur pimpinan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, pengelola asrama, mentor kelas, serta pihak yayasan, dilakukan setiap awal tahun ajaran baru; (2) Menentukan tujuan yang harus dicapai; (3) Menentukan jenis program dan kegiatan yang dilakukan di asrama; (4) Menyusun tata tertib dan jadwal kegiatan di asrama dan sekolah agar sinkron/tidak bertabrakan; (5) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembiayaan kegiatan; dan (6) Menentukan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik.

Mutrofiah (2015) menyatakan perencanaan merupakan bagian dari manajemen yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen di suatu lembaga salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Tanpa adanya perencanaan, manajemen tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen yang baik akan diawali dengan perencanaan yang baik yang akan dijadikan sebagai dasar melaksanakan fungsi manajemen berikutnya.

Temuan penelitian tentang perencanaan pendidikan karakter sekolah berasrama ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman dkk (2013) bahwa perencanaan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung. Hal yang harus dipersiapkan sekolah dalam merencanakan kegiatan pendidikan karakter meliputi: (1) Sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) Setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; dan (3) Dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru sekolah untuk bersama-sama menyusun program pendidikan karakter (Yuliandaru, 2014). Perihal senada juga dijelaskan Eka (2020) bahwa perencanaan program kegiatan di sekolah harus berisikan 6 (enam) fakta yang terdapat pada perencanaan kegiatan, yaitu: (1) Melakukan rapat koordinasi, (2) Penetapan tujuan program, (3) Pemilihan pembina, (4) Perencanaan waktu kegiatan, (5) Menyediakan sarana dan pasarana yang memadai, dan (6) Menyediakan dana.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengorganisasian pendidikan karakter sekolah berasrama di SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya dilaksanakan dengan menetapkan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personil yang terlibat. Struktur organisasi manajemen pendidikan karakter terdiri dari Ketua Yayasan, Koordinator Asrama, Mentor/pembina Asrama, serta Peserta Didik. Ketua Yayasan bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan kebijakan dan arahan serta target capaian kinerja terhadap pembinaan dan pengembangan peserta didik di asrama. Koordinator Asrama bertugas dan bertanggung jawab untuk mengkoordinir penyusunan kegiatan-kegiatan pembinaan peserta didik serta tata tertib di asrama, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di asrama sesuai dengan tata tertib yang berlaku, kemudian selanjutnya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di asrama. Sedangkan Mentor Asrama bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin serta bertanggung jawab untuk menyusun kegiatan pembinaan di asrama, melaksanakan kegiatan pembinaan kepada peserta didik, kemudian setelah itu mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pembinaan yang telah dilakukan, dan memberikan laporan kepada Koordinator Asrama tentang pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik di asrama.

Temuan penelitian tentang pengorganisasian pendidikan karakter di asrama ini sejalan dengan pendapat Saefrudin (2017) bahwa *organizing* atau pengorganisasian pada hakikatnya merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam manajemen berarti: (1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) Menugaskan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tanggung jawab dan fungsi tertentu, dan (4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, pimpinan membuat struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaannya (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2012).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berasrama, yaitu: (1) Pelaksanaan telah berjalan dengan efektif sesuai dengan perencanaan; (2) Pelaksanaan Pendidikan karakter di asrama dan sekolah dilakukan melalui program kerohanian, kemandirian, kebersihan, dan ilmu pengetahuan, serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler; (3) Menentukan strategi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap program; (4) Memberikan pembiasaan kehidupan secara teratur dan disiplin; (5) Menentukan strategi agar sumber daya yang terlibat dapat melakukan tugasnya dengan maksimal; (6) Memberikan fasilitas yang memadai; (7) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan taat akan ajaran agama dengan semua tenaga pendidik dan kependidikan; (8) Memberikan instruksi tugas dan tanggung jawab serta tujuan yang jelas; (9) Mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah, dan (10) Memberikan apresiasi dalam bentuk pujian maupun piagam. Hal-hal tersebut dilaksanakan saat sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Namun saat pandemi, semua kegiatan di asrama ditiadakan karena seluruh siswa dipulangkan ke rumah masing-masing dan mengikuti pembelajaran secara *online*.

Temuan penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter sekolah berasrama sejalan dengan pendapat Wiyani (2012) bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui 4 (empat) alternatif strategi, yakni: Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran; Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah; Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan; dan Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik. Batlajery (2016) yang menyatakan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan proses implementasi program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ditegaskan bahwa PPK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Jela dkk (2022) mengemukakan beberapa fakta dari implementasi pendidikan karakter di asrama, yaitu bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis asrama diwujudkan melalui dua proses, yaitu: Pertama, praktik: kegiatan harian, mingguan, bulanan, insidental; kegiatan pembelajaran; program asrama; dan kegiatan ekstrakurikuler; dan Kedua, pelaksanaan yaitu pembiasaan, keteladanan, spontanitas, penghargaan dan hukuman.

Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa *monitoring* pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berasrama, yaitu: (1) *Monitoring* dilakukan setiap hari oleh guru, staf kependidikan, kepala sekolah, mentor asrama, dan orang tua peserta didik; (2) *Monitoring* dilakukan secara langsung yaitu dengan mengamati setiap aktivitas di sekolah, di asrama, dan di rumah; (3) Dalam monitoring setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran akan dicatat di dalam buku kasus; (4) Hasil *monitoring* menunjukkan perubahan karakter yang cukup baik dari peserta didik, dikarenakan semakin hari peserta didik selalu mengalami perubahan menuju perbaikan karakter dan semakin minim dalam melakukan pelanggaran. Hasil *monitoring* ini dipergunakan untuk menjadi bahan pertimbangan disaat evaluasi nanti dalam pemberian nilai karakter peserta didik. Temuan penelitian tentang *monitoring* pendidikan karakter sekolah berasrama sejalan dengan pendapat Yuliandaru (2014) bahwa pengawasan atau *monitoring* pendidikan karakter diantaranya, yaitu: (1) Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua komponen sekolah (guru, orang tua, dan staf sekolah), (2) Pengawasan dilakukan dalam pengamatan perilaku siswa dalam keseharian di kegiatan sekolah dan rumah, (3) Bekerjasama dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa, dan (4)

Bekerjasama dengan pengurus asrama tatib wali kelas dan guru. Julitriarsa & Suprihanto (2001) menyatakan jenis *monitoring* atau pengawasan dilihat dari waktu pengawasan terbagi menjadi 2, yaitu: pengawasan *prevetif*, dilakukan pada waktu sebelum terjadinya penyimpangan atau kesalahan dan pengawasan *repressif*, dilakukan pada waktu sudah terjadi penyimpangan atau kesalahan. Senada dengan perihal tersebut Kharisma & Khairunnisa (2018) menyatakan kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan bimbingan secara langsung terhadap kendala-kendala yang ditemui serta keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah, baik dalam kegiatan keasramaan, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan dilakukan langsung oleh *stakeholder* yang diantaranya adalah guru, komite sekolah, kepala bagian asrama, dan organisasi OSIS yang dikoordinir oleh kepala sekolah selaku *educator* dan manager dalam sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi pendidikan karakter sekolah berasrama, yaitu: (1) Evaluasi di asrama dilakukan oleh mentor asrama, sedangkan di sekolah dilakukan oleh mentor kelas dengan mempertimbangkan laporan dan catatan yang ada di buku kasus; (2) Evaluasi di asrama dilakukan setiap hari dan di sekolah dilakukan evaluasi setiap akhir semester, namun setiap minggu mentor kelas wajib menyampaikan laporan tentang perkembangan peserta didik kepada pihak sekolah dan setiap triwulan kepada pihak Yayasan; (3) Hasil evaluasi pendidikan karakter diasrama sangat baik efektif dan efisien, dan (4) Hasil evaluasi digunakan untuk bahan pertimbangan perencanaan pendidikan karakter selanjutnya. Temuan penelitian tentang evaluasi pendidikan karakter ini sejalan Kemendiknas (2011) bahwa penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut: mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang dikembangkan dan disepakati, menyusun berbagai instrumen penilaian, melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator melakukan analisis dan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Evaluasi pendidikan karakter penting dilaksanakan untuk mengukur sejauhmana keberlangsungan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan, sehingga perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang teramati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi yang dapat dirancang oleh sekolah.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Berasrama

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa faktor pendukung dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah berasrama, meliputi: tersedianya visi dan misi sekolah yang menekankan pendidikan karakter, sarana dan prasarana asrama yang memadai, pihak Yayasan yang mendukung melalui bantuan pembiayaan, ketersediaan sumber daya manusia guru, tenaga kependidikan, mentor asrama dan orang tua. Sedangkan faktor kendalanya antara lain terkait dengan belum optimalnya pembinaan karakter bagi sebagian kecil peserta didik yang disebabkan oleh latar belakang kehidupan di lingkungan asalnya. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kendala tersebut dilakukan dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan orang tua peserta didik dan melibatkan para orang tua pada beberapa kegiatan pembinaan karakter di asrama.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter dengan sistem berasrama di SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya yang dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi terlaksana efektif dalam mencapai tujuan membina dan mengembangkan karakter peserta didik sekaligus meminimalisir pelanggaran peraturan/tata tertib sekolah. Sinergisitas antara pihak sekolah, pihak Yayasan Rehobot, pengelola asrama, maupun orang tua peserta didik dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya masing-masing menjadi salah satu faktor penting

yang menentukan keberhasilan serta efektivitas pencapaian tujuan manajemen pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Yayasan Rehobot Jakarta dan SMP Bethel Rehobot *Boarding School* Palangka Raya yang telah memberikan kemudahan dalam proses memberikan ijin dan kemudahan proses selama berlangsungnya kegiatan penelitian, serta Redaksi *Equity in Education Journal* (EEJ) yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7(2), 135-155.
- Eka, R. (2020). *Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam Mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo*. Tesis tidak Dipublikasikan, Palopo: IAIN Palopo.
- Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margaretta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama bagi Mahasiswa Calon Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2). doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2402>
- Julitriarsa, D., & Suprihanto, J. (2001). *Manajemen Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: P4TK Matematika.
- Khalidy S., Supriyanto, E., & Sumardi. (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 77-84.
- Kharisma, R., & Khairunnisa, K. (2018). Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Berasrama di Sekolah Insan Cendekia Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2). doi: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v5i2.y2018.p107-116>
- Maksudin, H. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330-338.
- Murdowo, D. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Asrama Untuk Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Organisasi: Penelitian Grounded Theory pada Universitas Telkom*. Disertasi tidak Dipublikasikan. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mutrofiyah. (2015). Penyusunan Perencanaan Program Kerja untuk Peningkatan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 637-643.
- Najihaturohmah. (2017). Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(2). doi: <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>
- Nasikhah, M. (2016) Peranan Soft Skill dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 33-39.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

- Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan Formal.
- Prastiwi, W. Y. (2011). *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Diterima dari <https://www.infodiknas.com/030-pengembangan-soft-skill-hard-skill-dan-life-skill-peserta-didik-dalam-menghadapi-era-globalisasi.html>.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1).
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi). *Qalamuna*, 11(2).
- Saefrudin. (2017). Pengorganisasian dalam Manajemen. *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 56-67.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Yanti, N., & Faslah, R. (2021). Urgensi Pengembangan *Soft Skills* di Perguruan Tinggi. *Mau'izhah*, 11(2), 1-31. doi: <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.68>
- Yuliandaru, N. P. (2014) *Manajemen Pendidikan Karakter pada Sekolah Bersama (Studi Multikasus Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang dan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang)*. Tesis tidak Dipublikasikan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.